Implementasi Pendidikan Multikultural Di Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang

Ikhsan Hafid
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ikhsanfidz12@gmail.com

Ali Mustofa
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: aljep_90@yahoo.com

Abstract: This study aims to analyze the implementation of multicultural education at MA Darussalam Sengkubang, a madrasah inhabited by students from various ethnic and cultural backgrounds. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that multicultural education is implemented through integration in subjects such as Citizenship Education and Social Sciences, as well as in self-development activities, both programmed such as extracurricular and unprogrammed such as morning prayers and national commemoration ceremonies. Supporting factors for the implementation of multicultural education include a school climate that accepts diversity, the role of teachers, and supporting facilities and infrastructure. However, there are several obstacles such as the lack of learning media about diversity, individual attitudes that are less open to differences, and minimal socialization for teachers. Efforts to overcome these obstacles are carried out by instilling values of tolerance and respect for differences through school policies, adding educational media, and increasing socialization for teachers and students. This study recommends improving supporting facilities for multicultural education and special training for teachers so that they are able to integrate the concept of multiculturalism effectively in learning.

Keywords: Multicultural Education, Implementation, Madrasah, Diversity, Tolerance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang, sebuah madrasah yang dihuni oleh siswa dari

beragam latar belakang etnis dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta dalam kegiatan pengembangan diri, baik yang terprogram seperti ekstrakurikuler maupun tidak terprogram seperti bakti pagi dan upacara peringatan nasional. Faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural meliputi iklim sekolah yang menerima keberagaman, peran guru, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya media pembelajaran tentang keberagaman, sikap individu yang kurang terbuka terhadap perbedaan, serta minimnya sosialisasi untuk guru. Upaya untuk mengatasi hambatan ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan melalui kebijakan sekolah, penambahan media edukatif, serta peningkatan sosialisasi bagi guru dan siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pendukung pendidikan multikultural serta pelatihan khusus bagi guru agar mampu mengintegrasikan konsep multikulturalisme secara efektif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pendidikan Multikultural, Implementasi, Madrasah, Keberagaman, Toleransi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki penduduk yang berjumlah kurang lebih 240 juta jiwa serta memiliki karakter alam yang berbeda. Karakter alam akan membentuk karakter dan budaya masyarakat yang berbeda. Indonesia adalah negara yang multikultural, yang kaya akan keberagaman, baik itu etnis, bahasa, suku, ras, adat istiadat dan agama yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Walaupun Indonesia merupakan Negara berpenduduk sangat majemuk, tetapi secara moril dipersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”

(Berbeda Namun Satu Juga). Kemajemukan tersebut tidak hanya karena jumlah etnis yang banyak, tetapi juga karena terdiri dari berbagai perbedaan khas budaya yang melekat pada setiap etnis, baik yang bersifat horizontal maupun vertikal.¹ Perbedaan yang bersifat vertikal menyangkut perbedaan lapisan atas bawah baik bidang sosial, ekonomi maupun politik dan pendidikan. Sedangkan perbedaan horizontal diantaranya perbedaan kesatuan sosial seperti perbedaan bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat dan kuliner, serta simbol-simbol lainnya yang melekat dalam setiap etnis.

Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan ke dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik. Seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan maupun umur. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah terkadang memang sangat belum diperhatikan, terutama pada peserta didik. Jika dipahami sebenarnya penerapan sikap saling toleransi dan menghormati satu sama lain sangatlah penting baik di lingkungan peserta didik maupun di lingkungan dewan guru. Kekuatan yang paling menonjol dalam pendidikan multikultural pada peserta didik adalah bagaimana kemampuan mereka untuk menerima suatu perbedaan itu sebagai sesuatu yang wajar. Penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan multikultural, sikap dan mindset (pemikiran) siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan survey diawal siswa MA Darussalam Sengkubang berasal dari berbagai daerah yang berbeda, diantaranya Sambas,

¹ Agil, Said Munawar Husin al-Munawar.. *Fiqih Kehidupan antar Agama Menata Masyarakat Berbasis Multikultural*, dalam *Masa Depan Bangsa dan Radikalisme Agama*. (Bandung: Gunung Djati Press. 2006).130.

Singkawang, Bengkayang, Mempawah, Pontianak, Sintang, Sanggau, Sekadau, Landak, Kapuas Hulu, Putusibau, Kubu Raya, Ketapang, dan Kayong Utara, yang tentunya dari berbagai daerah tersebut juga memiliki keberagaman etnis di antaranya melayu, jawa, bugis, dayak serta madura yang mana dari perbedaan tersebut tentu memiliki keberagaman budaya serta kebiasaan yang berbeda di antara siswa. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tepat untuk menanamkan dan menyalurkan nilai-nilai karakter dan budaya karena sekolah merupakan wahana pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Di dalam sekolah yang menampung para peserta didik secara heterogen sudah tentu bahwa setiap individu mempunyai perbedaan dan terdapat beragam latar belakang karakteristik serta kemampuan peserta didik yang berbeda dalam berinteraksi dapat berpotensi menyebabkan terjadinya konflik antar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Multikultural di MA Darussalam Sengkubang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian lapangan menurut Lexy J. Moleong adalah "penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan".² Dalam penelitian ini, lapangan yang dimaksud

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 4

Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang. Moh Nazir menyatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis.³ Maka pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu misalnya, kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.⁴

Subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa sebagai informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di MA Darussalam Sengkubang. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh guru bidang studi sosiologi, yaitu tentang data dan arsip nama-nama siswa yang berbeda etnis dan agamanya di MA Darussalam Sengkubang.

³ Moh Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), 26

⁴ Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kanisius, 2016), 28

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawacara secara langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang. Teknik dengan studi dokumentasi adalah teknik dengan mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di Madrasah serta upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang merupakan madrasah yang terdiri dari peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Mayoritas peserta didik tersebut berasal dari ras, etnis, suku yang berbeda sehingga bahasa, budaya bahkan kemampuan peserta didik berbeda dan beragam. MA Darussalam Sengkubang menerapkan pendidikan multikultural agar peserta didik dapat belajar saling menghargai dan menghormati bentuk-bentuk keragaman dan perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi, implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam

Sengkubang ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang ada di madrasah. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa cara lain yang dilakukan guru untuk melaksanakan pendidikan multikultural adalah dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan di setiap mata pelajaran serta pokok bahasan atau tema dalam pembelajaran. Selain itu berdasarkan studi dokumen pendidikan multikultural di Madrasah dapat terlihat dalam struktur dan muatan kurikulum. Beberapa mata pelajaran dalam muatan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan multikultural yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan sosiologi. Sedangkan untuk pendidikan multikultural di dalam kegiatan pengembangan diri yang juga bentuk dari pendidikan multikultural di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.

Dari hasil wawancara, dapat dideskripsikan bahwa sekolah menjadi faktor pendukung yang banyak berpengaruh dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah memiliki iklim yang menerima dan menghargai perbedaan, sehingga warga sekolah juga bersikap terbuka terhadap perbedaan dan menjadi lebih mudah untuk terbiasa dengan keberagaman yang ada di sekolah. dan studi dokumentasi, diperoleh data bahwa sekolah juga menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dengan cara memfasilitasi atau memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang implementasi pendidikan multikultural. Fasilitas serta sarana prasarana yang terdapat di sekolah antara lain tersedianya guru bimbingan dan konseling, tersedianya beberapa tulisan-tulisan yang menggambarkan keragaman dan sikap menghargai keragaman, seperti tulisan nilai-nilai

seperti demokratis, semangat kebangsaan, kejujuran, disiplin, *tut wuri handayani*, dan lain-lain.

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri yang mencakup dua program kegiatan, yaitu kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram seperti kegiatan Ekstrakurikuler sedangkan kegiatan tidak terprogram itu seperti kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah terdiri dari kegiatan rutin seperti baiat pagi, upacara peringatan hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, piket kelas dan halaman sekolah serta berdoa setiap sebelum belajar. Selain dari itu ada juga kegiatan taujihad islamiyah untuk menerapkan budaya mendahulukan orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, toleran dalam perbedaan pendapat serta santun dalam berbicara dan bertindak dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pernyataan dalam wawancara terkait faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural, dapat dideskripsikan bahwa yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah masih kurangnya media yang mendukung implementasi pendidikan multikultural, hal tersebut juga sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi. Kekurangan yang dimaksud seperti kurangnya media yang bisa digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman misalnya media yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang budaya lain. Media yang digunakan harus terdapat contoh-contoh media baik berupa gambar, film, maupun video yang dipaparkan agar dapat menambah wawasan peserta didik tentang keragaman. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui wujud dari keragaman tersebut. Sekolah masih minim dengan ketersediaan media keragaman.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah sikap dari sebagian individu baik siswa yang belum bisa menerima pendapat dan menyesuaikan dengan baik perbedaan yang ada di lingkungan kelas

maupun lingkungan sekolah. Serta dari pihak orang tua, masih ada yang belum bisa memahami siswa lain, meskipun secara keseluruhan lingkungan sekolah sudah mendukung terutama dari pihak kepala sekolah dan guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa, implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang dilakukan dengan beberapa strategi yaitu pertama integrasi kedalam mata pelajaran yaitu Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta penanaman nilai-nilai dalam kegiatan pembelajarannya. Pengintegrasian pada mata pelajaran dilakukan disetiap pokok bahasan atau tema dalam pembelajaran. Kedua, integrasi kedalam kegiatan pengembangan diri secara terprogram yaitu melalui ekstrakurikuler dan kegiatan yang tidak terprogram atau pembiasaan terdiri dari kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Kegiatan pembiasaan berupa proses pembentukan, penanaman dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang adalah iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya sikap individu kurang bisa menerima perbedaan, kurangnya media pembelajaran tentang keberagaman, kurangnya poster-poster yang menggambarkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural, dan kurangnya sosialisasi terutama untuk guru-guru. Selain itu pendidikan multikultural dalam bentuk kegiatan praktik di luar sekolah secara khusus masih kurang.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural di MA Darussalam Sengkubang diantaranya guru selalu menekankan tentang nilai-nilai menghargai, menghormati dan toleransi. Hal tersebut juga didukung dengan kebijakan sekolah yang melaksanakan

pendidikan budi pekerti luhur, menambah poster-poster keberagaman yang dipasang disekolah dengan cara memasang hasil-hasil karya siswa dengan tema budaya dan keagamaan, melakukan sosialisasi secara tidak langsung melalui diskusi antar guru dan kepala sekolah, melakukan kegiatan di luar sekolah dengan mengikutsertkan siswa dalam berbagai kegiatan di luar sekolah seperti perlombaan-perlombaan diluar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui, (1) implementasi pendidikan multikultural di sekolah dilihat dari dimensi integrasi isi. integrasi kedalam kegiatan pengembangan diri secara terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram berupa ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri tidak terprogram terdiri dari kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. (2) integrasi kedalam mata pelajaran IPS. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan pada setiap pokok bahasan atau tema dalam pembelajaran. Faktor pendukung yaitu iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, serta peserta didik. Faktor penghambat yaitu sikap individu, kurangnya media keberagaman, poster- poster tentang keberagaman dan nilai- nilai multikultural, dan kurangnya sosialisasi. Selain itu pendidikan multikultural dalam bentuk kegiatan praktek di luar sekolah secara khusus masih kurang dilakukan sekolah. Upaya untuk mengatasi hambatan diantaranya dengan menekankan tentang nilai-nilai menghargai, menghormati dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, S. M. H. al-M. *Fiqih kehidupan antar agama menata masyarakat berbasis multikultural, dalam masa depan bangsa dan radikalisme agama*. Bandung: Gunung Djati Press.2006
- Gainau, M. B. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Kanisius. 2016
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nazir, M. . *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009